

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam perkembangan rentang kehidupan individu. Pada Fase ini, seseorang remaja akan mengalami suatu perubahan diri baik secara fisik, seksual, maupun psikososial sebagai ciri dalam masa pubertas. Masa pubertas juga ikut menandai akhir masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini seseorang mengalami masa pubertas yang pada wanita salah satunya ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*). *Menarche* di sebut juga sebagai kejadian yang penting dalam kehidupan seseorang perempuan. Datangnya *menarche* memiliki resiko untuk terjadinya gangguan psikologis pada remaja putri (Sholeha, 2016).

Usia remaja putri saat mengalami *menarche* bervariasi yaitu antara usia 10-16 tahun, tetapi rata-rata pada usia 12 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia *menarche* di pengaruhi faktor keturunan, misalnya bila sang ibu pertama kali mendapat menstruasi pada usia 12 tahun, maka sang anak pun berpotensi untuk mendapatkan menstruasi pertama pada usia yang sama yaitu 12 tahun. Selain faktor keturunan pengaruh lainnya adalah keadaan gizi dan kesehatan umum, perbaikan pelayanan kesehatan dan lingkungan masyarakat. Seorang perempuan akan mengalami *menarche* yang diikuti pertumbuhan fisik di tandai oleh pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah *pubis* dan aksila serta panggul mulai melebar dan membesar, selain itu organ reproduksi dalam juga mengalami perkembangan dan perubahan untuk mempersiapkan haid pertama.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014, diperkirakan ada sekitar 1,2 miliar remaja di seluruh dunia, yang merupakan sekitar 18% dari total jumlah penduduk dunia. WHO mendefinisikan remaja sebagai kelompok usia antara 10 hingga 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengacu pada kaum muda untuk usia antara 15 hingga 24 tahun. Di Amerika Serikat, menurut panduan dari Health Resources dan Services Administrations, rentang usia remaja adalah antara 10 hingga 21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (10-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Anwar & Febrianty, 2017).

Berdasarkan data riskesdas 2020, tujuan pengumpulan informasi adalah untuk mengetahui usia pertama kali menstruasi (menarche) pada perempuan Indonesia sebagai indikator masa reproduksi. Berdasarkan Laporan responden yang telah mengalami menarche, rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%). Terdapat kejadian menarche lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan kejadian menarche yang lebih lambat hingga usia 20 tahun, serta 7,9% responden tidak menjawab atau lupa. Selain itu, sebanyak 7,8% responden melaporkan bahwa mereka belum mengalami menarche. Secara nasional, rata-rata usia menarche terjadi pada usia 13-14 tahun dan terjadi pada 37,5% anak-anak di Indonesia.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2023, jumlah siswi terbanyak berdasarkan jenis kelamin wanita terdapat di beberapa sekolah dasar negeri di Penajam. SD Negeri 038 Penajam memiliki 152 siswi, SD Negeri 005 Penajam memiliki 267 siswi, SD Negeri 014 Penajam memiliki 169 siswi, dan SD Negeri 017 Penajam memiliki 212 siswi.

Menarche merupakan istilah untuk menstruasi pertama yang terjadi akibat proses sistem hormonal yang kompleks. Setelah rangsangan diterima oleh panca indra dan diolah oleh hipotalamus, hipofisis mengeluarkan hormon gonadotropik perangsang folikel dan hormon luteinizing melalui sistem portal untuk merangsang indung telur. Hormon perangsang folikel (FSH) merangsang folikel primer, yang selama perjalanannya menghasilkan hormon estrogen yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tanda-tanda seks sekunder (Siregar, 2018).

Dampak yang sering muncul ketika mengalami menarche meliputi perasaan cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir, dan resah. Kesehatan reproduksi wanita sangat berpengaruh terhadap masa depan mereka. Namun, perubahan yang cepat dan tiba-tiba terutama pada organ reproduksi dapat membuat seorang anak perempuan tidak selalu mampu menghadapi perubahan tersebut dengan tepat.

Penelitian lain menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai menstruasi pertama (menarche) (Astriana, 2017). Kurangnya pengetahuan tentang menstruasi dapat menyebabkan remaja menganggap menarche sebagai gejala penyakit, yang mengakibatkan kepanikan. Beberapa remaja juga mungkin merasa sangat kotor saat mengalami menstruasi pertama dan merasa malu. Hal ini membuat remaja perempuan tidak siap menghadapi menarche.

Dampak dari ketidakpersiapan dalam menghadapi menarche adalah peningkatan risiko 4,079 kali lipat dalam perilaku kebersihan vulva yang buruk

dibandingkan dengan remaja perempuan yang siap menghadapi menarche (Novitasari, 2018).

Kesiapan menghadapi menarche mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengalami tahap perkembangan fisik yang melibatkan menstruasi pertama (menarche). Kesiapan ini ditandai dengan pengetahuan yang mendalam dan pemahaman tentang proses menstruasi, sehingga individu tersebut siap menerima dan menghadapi menarche sebagai proses yang normal (Siregar, 2018).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah kebutuhan penting bagi remaja (Nurmawati & Erawantini, 2019). Kurangnya informasi yang diperoleh oleh remaja perempuan dapat mengakibatkan mereka kesulitan dalam menjaga kebersihan selama menstruasi (Yaumadinna & Suwarti, 2013).

Remaja perempuan memiliki kerentanan yang tinggi terhadap infeksi karena mukosa vagina yang atrofi dan tipis akibat kurangnya stimulasi estrogen, paparan terhadap kontaminasi feses (akibat kebersihan yang buruk), dan gangguan pada mekanisme kekebalan tubuh vagina (Mahakam et al., 2015).

Kurangnya pemahaman tentang kebersihan pribadi pada area genital dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP), dan meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks (Sholehah, 2016). Berdasarkan survei kesehatan, sekitar 62% perempuan di Indonesia mengalami infeksi vagina seperti flour albus, vaginitis, endometritis, dan servisitis. Selain itu, vulvovaginitis merupakan masalah kesehatan reproduksi yang paling sering terjadi pada masa remaja (Eny, 2014).

Hasil penelitian (Juwita, 2018) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi menarche diketahui nilai p value <0,05 atau terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil penelitian (Nurmawati & Erawantini, 2019) menunjukkan kesiapan responden menghadapi *menarche* sebelum di berikan kesehatan 101,25 perbedaan rata-rata kesiapan menghadapi *menarche* responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,001$ dengan selisih rata-rata 9750.

Survei awal yang dilakukan berdasarkan data dari Unit Kesehatan Sekolah Tahun 2022, didapatkan remaja putri yang belum mengalami menarche yaitu pada SDN 038 Penajam diperoleh data siswi kelas V sebanyak 30 orang dengan jumlah siswi yang belum mengalami *menarche* sebanyak 25 orang. SDN 005 Penajam diperoleh data siswi

kelas V sebanyak 26 orang dengan jumlah siswi yang belum mengalami *menarche* sebanyak 20 orang. SDN 014 Penajam diperoleh data siswi kelas V sebanyak 32 orang, dengan jumlah siswi yang belum mengalami *menarche* 25 orang.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 02 mei – 05 Oktober 2023 pada SDN 038 Penajam dari 10 orang siswi didapatkan 6 orang siswi mengatakan tidak mengetahui tentang *menarche* dengan memiliki kecemasan dalam menghadapi *menarche* dan 4 orang siswi mengatakan sudah mengetahui tentang *menarche*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan salah satu guru didapatkan bahwa di SDN 038 Penajam belum ada mata pelajaran khusus yang mempelajari tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, hanya ada pelajaran yang membahas alat - alat reproduksi yaitu masuk pada mata pelajaran IPA di kelas VI dan tidak membahas secara lengkap mengenai menstruasi. Sebelumnya di SDN 038 Penajam ini juga belum pernah ada penelitian atau penyuluhan terkait menstruasi. Oleh karena itu, pengetahuan siswi mengenai menstruasi kurang dan siswinya cenderung malu dan bingung ketika ditanya mengenai hal menstruasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangakat judul “Hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini artinya masih ada siswi SD yang tidak mengetahui tentang *menarche*. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 02 mei – 05 Oktober 2023 pada SDN 038 Penajam dari 10 orang siswi didapatkan 6 orang siswi mengatakan tidak mengetahui tentang *menarche* dengan memiliki kecemasan dalam menghadapi *menarche* dan 4 orang siswi mengatakan sudah mengetahui tentang *menarche*, dengan pertanyaan penelitian adakah Hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam tahun 2023?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam tahun 2023
- b) Mengetahui gambaran tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam tahun 2023
- c) Mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pengetahuan menstruasi dan kesiapan *menarche* pada siswi Sekolah Dasar sehingga bisa menjadi salah satu program kegiatan penyuluhan bagi mahasiswa Kebidanan dan tenaga pendidik di Jurusan Kebidanan.

2. Bagi SD Negeri 038 Penajam

Pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan promosi dan penyuluhan pada siswi tentang *menarche* untuk meningkatkan kesehatan reproduksinya.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.